

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan, yang diperlukan dalam membuat keputusan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan. Analisa rasio keuangan perusahaan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan di jangka pendek yang jatuh tempo rasio yang di gunakan adalah Rasio likuiditas. Rasio solvabilitas adalah indikator seberapa banyak suatu perusahaan menggunakan dana dari pinjaman. Rasio profitabilitas adalah rasio diperuntukan untuk memberitahu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan di penggunaan modal. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keandalan laporan keuangan perusahaan dalam menggunakan modal yang ada. analisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio tersebut juga di peruntukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan proses peninjauan kinerja keuangan utama, yang meliputi penelaahan data keuangan, penghitungan, pengukuran, penjelasan, dan pemberian solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal menilai status keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur yang ada di BEI patut untuk diteliti (Maknuun, 2018)(Khalid et al., 2019)

Kinerja keuangan juga dapat dihubungkan dengan kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang patut diambil suatu manajer mengenai proporsi pada total hutang yang akan dimanfaatkan oleh suatu perusahaan. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, karena pengelola tidak dapat menggunakan seluruh dana yang dimilikinya untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Sementara itu sifat dari suatu hutang secara langsung dapat menurunkan jumlah pajak. Meskipun tingkat hutang sebenarnya meningkatkan risiko keuangan perusahaan, hutang dianggap sebagai pilihan cepat untuk mengadakan dana yang dibutuhkan.. Oleh karena itu, manajemen keuangan memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan

perusahaan, sehingga diperlukan manajemen keuangan agar dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Manajemen perusahaan perlu menggunakan alat evaluasi kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan dalam menjalankan bisnis. (Sataloff et al., n.d.)

Kinerja keuangan perusahaan juga biasa dikaitkan dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi adalah kegiatan penghasil pendapatan utama perusahaan (kegiatan pendapatan utama) dan kegiatan yang tidak termasuk merupakan kegiatan investasi dan pembiayaan, biasanya terjadi di transaksi dan kegiatan lainnya. mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah operasi perusahaan bisa mendapatkan kas yang bias melunasi pinjaman, menjaga kapasitas operasional perusahaan, memenuhi kewajiban dividen, & menerapkan investasi baru tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal. (Sarifudin & Manaf, 2016)

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Dibandingkan harus menerbitkan saham baru beberapa perusahaan menganggap penggunaan hutang akan lebih aman. Hutang adalah komposisi dari struktur modal, sehingga penentuan kebijakan hutang berhubungan juga dengan struktur modal. Kebijakan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan karena manajer tidak dapat menggunakan seluruh modal untuk meningkatkan kegiatan bisnisnya. Sementara sifat dari hutang secara langsung dapat mengurangi jumlah pajak. Hutang dianggap suatu alternatif yang cepat untuk mengadakan dana yang dibutuhkan, meskipun pada kenyataannya tingkat hutang itu sendiri dapat meningkatkan bertambahnya resiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu manajemen keuangan mempunyai peranan yang penting dalam mengelola keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaan. Untuk kebijakan hutang dibutuhkan keputusan yang bijak dalam memastikan jumlah hutang yang akan didanai hal ini dikarenakan hutang dapat meningkatkan perusahaan dalam hal nilai ataupun pengelolaan di operasional, tetapi hutang juga dapat mengakibatkan risiko yang cukup tinggi, pendapat ini pula yang menenjelaskan pendapat yang mana untuk

menaikan kemakmuran khususnya di pemilik dan pemegang saham, maka dengan itu manajer harus bias mengambil keputusan bisnis yang terbaik demi meningkatkan value perusahaan.(Maknuun, 2018) Hubungan Utang Dengan Kinerja Keuangan Jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika hutang naik maka akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas. Kedua, jika hutang naik akan mengakibatkan penurunan profitabilitas dan dengan turunnya hutang maka akan menaikkan nilai profitabilitas. (Marhamah, 2015)

Berikut ada empat alasan penyebab perusahaan lebih memilih menggunakan hutang daripada saham baru, yaitu (1) adanya keuntungan pajak terhadap pembayaran di bunga; (2) Biaya untuk transaksi pengeluaran hutang lebih efisien atau murah dibandingkan biaya untuk transaksi emisi saham terbaru; (3) Lebih mudah memperoleh pembiayaan hutang daripada pembiayaan saham; (4) pengendalian manajemen lebih besar dengan adanya hutang baru daripada saham baru. Dengan demikian semakin besar kebijakan hutang maka semakin semakin besar pula nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan maksimum, apabila perusahaan semakin banyak menggunakan hutang. Penentuan struktur modal yang tidak baik dapat menimbulkan biaya tetap dalam biaya modal tinggi yang dapat berdampak pada profit yang akan dihasilkan oleh perusahaan . Perusahaan juga harus bisa mempertimbangkan antara kegunaan dari penggunaan utang dengan biaya utang yang ada.(Sufiyanti, 2016)

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen selama beberapa periode, dengan ini dapat dilihat apakah mereka telah bekerja sesuai yang diharapkan atau tidak . Perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi akan melakukan ekspansi usahanya sehingga dapat mendapatkan investasi yang baru, hal ini dapat menaikkan total maupun harga saham perusahaan.

Selain kebijakan hutang, aktivitas operasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan . arus kas aktivitas operasi didapatkan dari aktivitas pedapatan utama pendapatan di perusahaan. Apabila kas bersih yang terdapat oleh aktivitas operasi cukup tinggi, berarti disitu perusahaan dapat memperoleh kas yang cukup secara internal dari operasi yang digunakan untuk membayar kewajiban tanpa meminjam dari pihak luar. Sebaliknya, apabila jumlah kas bersih yang diperoleh aktivitas operasi cukup rendah, berarti perusahaan bias dibilang tidak mampu meendapatkan kas yang memadai secara internal. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai cara terbaik untuk menilai kapabilitas internal perusahaan dalam mendapatkan dana yang cukup guna terus melanjutkan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, kemudian menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. variable dalam memprediksi kinerja keuangan masa depan untuk melihat kemampuan aktivitas operasi yang terbaik dalam memperkirakan arus kas masa depan. Penulis memilih penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dikarenakan perusahaan di manufaktur memiliki sejumlah potensi yang besar bagi kemajuan peradaban bagi masyarakat. Penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur ?
2. Apakah aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumus permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas operasi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna dalam menambah wawasan dan sarana dalam mempraktekan teori yang didapat dari bangku kuliah dengan fakta yang ada dilapangan. Dan untuk memenuhi syarat dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bhayangkara.

2. Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya, khususnya mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai masukan dalam mengelola sumber dana pinjaman untuk memperbesar tingkat keuntungan bagi perusahaan dan bagi pemegang saham

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Supaya terfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penulis membatasi masalah penelitian pada

- a. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan.
- b. Data yang digunakan adalah data keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2015-2019.
- c. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang (X1), Aktivitas Operasi (X2, sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan Di Masa Mendatang (Y).

1.6 Sitematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab, adapun Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan Dalam bab ini menjelaskan dan menguraikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, Dalam tinjauan pustaka akan dibahas mengenai teori yang terkait Dengan Kebijakan hutang, arus kas, aktivitas operasi, dan kinerja keuangan Terdapat juga penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian Dalam bab ini menguraikan desain penelitian, tahapan penelitian, Model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan Tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil analisis dan Pembahasan Pada bab ini 5 berisi mengenai gambaran secara umum profil perusahaan, data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

Bab V Penutup Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta implikasi manajerial dari hasil penelitian yang didapat.

